

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

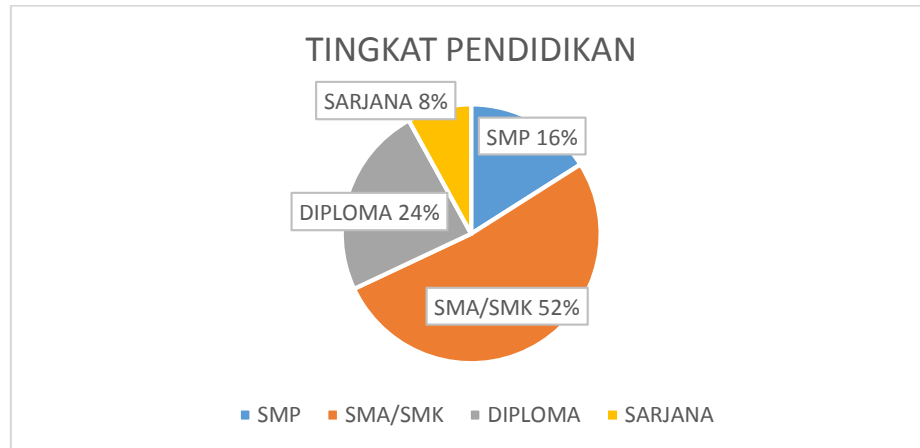
Bangli merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali. Bangli berada pada ketinggian 0-1000 meter dari permukaan laut. Kabupaten Bangli memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Buleleng
Sebelah Timur	: Kabupaten Karangasem
Sebelah Selatan	: Kabupaten Klungkung
Sebelah Barat	: Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Badung

Bangli memiliki luas wilayah 520,81 km² yang memiliki empat kecamatan yaitu Kecamatan Bangli, Tembuku, Susut, dan Kintamani. Kecamatan Susut terdiri dari sembilan desa, 38 desa adat (pakraman), 54 banjar dinas (dusun). Kecamatan Susut memiliki luas wilayah 49,31 km² pada ketinggian 650 meter dari permukaan laut. Penggunaan tanahnya, ada sekitar 1449,72 Ha merupakan tegalan, 301,83 Ha merupakan pekarangan, 1240,50 Ha merupakan persawahan, dan lain-lain sebesar 436,62 Ha. Banjar Kayuambua merupakan salah satu dari sembilan banjar di Desa Tiga, letaknya di bagian utara yang berbatasan dengan Kecamatan Kintamani. Banjar Kayuambua terdiri dari 235 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 511 orang dan perempuan sebanyak 460 orang. Penduduk Banjar Kayuambua sebagian besar berprofesi sebagai petani.

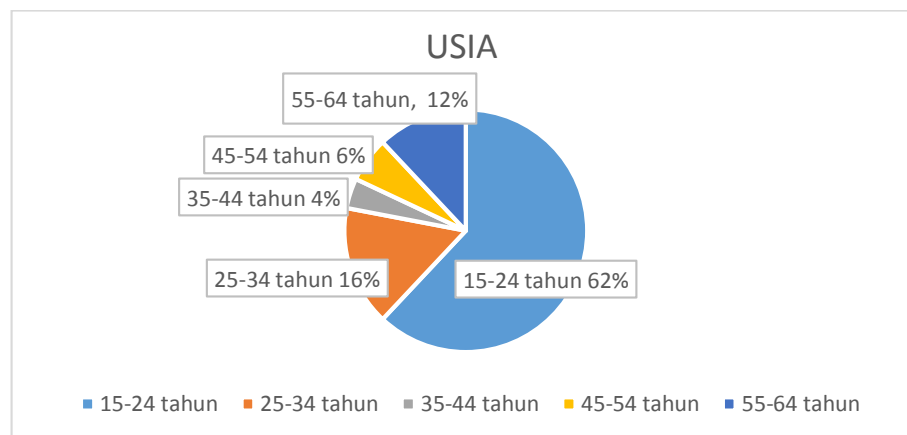
2. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disajikan karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dan usia sebagai berikut.



Gambar 2
Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Banjar Kayuambua yang diteliti adalah berpendidikan SMA/SMK yaitu 26 orang (52%).



Gambar 3
Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Banjar Kayuambua yang diteliti adalah usia 15-24 tahun yaitu 31 orang (65%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Berdasarkan hasil tes terhadap 50 Masyarakat di Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli tahun 2022 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam pada masyarakat di Banjar Kayuambua Tahun 2022.



Gambar 4
Persentase Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Air Garam Pada Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat air garam paling banyak dengan kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (90%).

b. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan tingkat pendidikan pada masyarakat Banjar Kayuambua tahun 2022.

Tabel 2
Persentase Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Air Garam Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi Tingkat Pengetahuan Baik (orang)	Persentase (%)	Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kurang Baik (orang)	Persentase (%)
1	SMP	6	75	2	25
2	SMA/SMK	23	88	3	12
3	Diploma	12	100	0	0
4	Sarjana	4	100	0	100
Total		45 orang	90	5 orang	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat air garam berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu dengan kategori baik tertinggi adalah pendidikan Diploma dan Sarjana yakni 100% dan dengan kategori kurang baik tertinggi adalah pendidikan SMP yakni 25%.

c. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan usia pada masyarakat Banjar Kayuambua tahun 2022.

Tabel 3
Persentase Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Air Garam Berdasarkan Usia Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat air garam berdasarkan usianya yaitu dengan kategori baik tertinggi adalah rentang usia 25-34 tahun, 45-54 tahun dan 55-64 tahun yakni 100% dan dengan kategori kurang baik tertinggi adalah usia 35-44 tahun yakni 50%.

No	Rentang Usia (tahun)	Frekuensi Tingkat Pengetahuan Baik	Persentase (%)	Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kurang Baik	Persentase (%)
1	15-24	22	75	4	25
2	25-34	8	100	0	0
3	35-44	1	50	1	50
4	45-54	3	100	0	0
5	55-64	6	100	0	0
Total		45 orang	90	5 orang	10

d. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam pada masyarakat di Banjar Kayuambua Tahun 2022.

Tabel 4
Rata-Rata Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Air Garam berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan		Nilai	Rata-Rata
		Kategori Baik (orang)	Kategori Kurang Baik (orang)		
1	SMP	6	2	550	68,75
2	SMA/SMK	23	3	2.020	77,70
3	Diploma	12	0	1.020	85,00
4	Sarjana	4	0	310	77,50
Total		45	5	3.900	78,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat air garam berdasarkan pendidikan yaitu nilai rata-rata terendah adalah tingkat pendidikan SMP yaitu 68,75 kategori baik dan nilai rata-rata tertinggi adalah tingkat pendidikan diploma yaitu 85,00 kategori baik.

- e. Persentase pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi pada masyarakat di Banjar Kayuambua Tahun 2022.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Air Garam untuk Menghilangkan Sakit Gigi pada Masyarakat Banjar Kayuambua Tahun 2022.

No	Rentang Usia (tahun)	Tingkat Pemanfaatan				Frekuensi (orang)
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	15-24	0	6	16	9	31
2	25-34	0	3	4	1	8
3	35-44	0	1	1	0	2
4	45-54	0	2	1	0	3
5	55-64	3	2	1	0	6
Total		3	14	23	10	50
Persentase (%)		6	28	46	20	

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi pada masyarakat Banjar Kayuambua yaitu kadang-kadang sebanyak 23 orang (46%).

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data secara deskriptif terhadap 50 orang masyarakat di Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli tahun 2022 sebagai berikut.

- a. Menghitung persentase masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam dengan kategori baik dan kurang baik.

- 1) Persentase tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik :

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$
$$= \frac{45}{50} \times 100 \% = 90\%$$

- 2) Persentase tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang baik :

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$
$$= \frac{5}{50} \times 100 \% = 10\%$$

- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat air garam.

- 1) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat :

$$\frac{\sum \text{nilai seluruh responden}}{\sum \text{seluruh responden}}$$
$$= \frac{3900}{50} = 78$$

- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikannya.

- 1) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tamatan SD :

$$\frac{\sum \text{nilai responden tamatan SD}}{\sum \text{seluruh responden tamatan SD}}$$
$$= \frac{0}{0} = 0$$

- 2) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tamatan SMP :

$$\frac{\sum \text{nilai responden tamatan SMP}}{\sum \text{seluruh responden tamatan SMP}}$$
$$= \frac{550}{8} = 68,75$$

- 3) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tamatan SMA/SMK :

$$\frac{\sum \text{nilai responden tamatan SMA/SMK}}{\sum \text{seluruh responden tamatan SMA/SMK}}$$

$$= \frac{2.020}{26} = 77,70$$

- 4) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tamatan Diploma :

$$\frac{\sum \text{nilai responden tamatan Diploma}}{\sum \text{seluruh responden tamatan Diploma}}$$

$$= \frac{1.020}{12} = 85,00$$

- 5) Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tamatan Sarjana :

$$\frac{\sum \text{nilai responden tamatan Sarjana}}{\sum \text{seluruh responden tamatan Sarjana}}$$

$$= \frac{310}{4} = 77,50$$

- d. Menghitung persentase pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi.

- 1) Persentase masyarakat yang selalu memanfaatkan air garam untuk menghilangkan sakit gigi sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{responden yang selalu memanfaatkan air garam}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$= \frac{3}{50} \times 100\% = 6\%$$

- 2) Persentase masyarakat yang sering memanfaatkan air garam untuk menghilangkan sakit gigi :

$$\frac{\sum \text{responden yang sering memanfaatkan air garam}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14}{50} \times 100\% = 28\%$$

- 3) Persentase masyarakat yang kadang-kadang memanfaatkan air garam untuk menghilangkan sakit gigi :

$$\frac{\sum \text{responden yang kadang-kadang memanfaatkan air garam}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$= \frac{23}{50} \times 100\% = 46\%$$

- 4) Persentase masyarakat yang tidak pernah memanfaatkan air garam untuk menghilangkan sakit gigi :

$$\frac{\sum \text{responden yang tidak pernah memanfaatkan air garam}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{50} \times 100\% = 20\%$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam pada masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase pengetahuan tentang manfaat air garam terhadap 50 orang masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang memiliki tingkat kriteria baik yaitu 45 orang (90%), dan masyarakat yang memiliki tingkat kriteria kurang baik yaitu lima orang (10%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase pengetahuan tentang manfaat air garam terhadap 50 masyarakat di Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli paling banyak dengan kategori baik (90%). Kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat di Banjar Kayuambua kebanyakan berpendidikan SMA/SMK, diploma dan sarjana sehingga pengetahuan masyarakat sudah mendapatkan hasil 90% kategori baik. Berdasarkan pernyataan dari Budiman dan Riyanto (2013), pengetahuan masyarakat sudah masuk ke bobot I yaitu masyarakat sudah dalam tahap tahu dan paham.

2. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam pada masyarakat Banjar Kayuambua berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu pada kategori baik, tingkat pendidikan SMP persentasenya 75% (6 orang), SMA/SMK persentasenya 88% (23 orang), Diploma persentasenya 100% (12 orang), dan Sarjana persentasenya 100% (empat orang). Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikannya dengan kategori kurang baik yaitu tingkat pendidikan SMP persentasenya 25% (dua orang) dan SMA/SMK persentasenya 12% (tiga orang). Berdasarkan analisis tersebut maka persentase tingkat pengetahuan dengan kategori baik tertinggi adalah pendidikan Diploma dan Sarjana yakni 100% dan dengan kategori kurang baik tertinggi adalah pendidikan SMP yakni 25%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tingkat pendidikan diploma dan sarjana lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan SMP. Berdasarkan pernyataan dari Putri, Indah dan Yuliana (2017), Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

3. Persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan usia masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam pada masyarakat Banjar Kayuambua berdasarkan usianya yaitu pada kategori baik, rentang usia 15-24 tahun

persentasenya 75% (22 orang), usia 25-34 tahun persentasenya 100% (delapan orang), usia 35-44 tahun persentasenya 50% (satu orang), usia 45-54 tahun persentasenya 100% (3 orang), dan usia 55-64 tahun persentasenya 100% (6 orang). Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan usia dengan kategori kurang baik yaitu rentang usia 15-24 tahun persentasenya 25% (empat orang) dan usia 35-44 tahun persentasenya 50% (satu orang). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan dengan kategori baik tertinggi adalah rentang usia 25-34 tahun, 45-54 tahun dan 55-64 tahun yakni 100% dan dengan kategori kurang baik tertinggi adalah usia 35-44 tahun yakni 50%. Berdasarkan pernyataan dari Putri, Indah dan Yuliana (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan tingkat pendidikannya pada masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang manfaat air garam berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil yaitu rata-rata pengetahuan pada 12 orang tingkat pendidikan Diploma yaitu 85,00, rata-rata pengetahuan pada 26 orang tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 77,70, rata-rata pengetahuan pada 4 orang tingkat pendidikan Sarjana yaitu 77,50 dan rata-rata pengetahuan pada 8 orang tingkat pendidikan SMP yaitu 68,75. Hal tersebut berarti masyarakat dengan tingkat pendidikan diploma memiliki rata-rata pengetahuan lebih tinggi yaitu 85,00 dengan kategori baik. Hal ini terjadi kemungkinan karena masyarakat dengan tingkat

pendidikan diploma memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan SMP dan SMA/SMK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yuliana (2017), bahwa pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

5. Pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi pada masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tingkat pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi terhadap 50 masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022 menunjukkan bahwa 3 orang (6%) selalu memanfaatkan air garam, 14 orang (28%) sering memanfaatkan air garam, 23 orang (46%) kadang-kadang memanfaatkan air garam, dan 10 orang (20%) tidak pernah memanfaatkan air garam. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan air garam untuk menghilangkan sakit gigi pada masyarakat Banjar Kayuambua, Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli Tahun 2022 hanya kadang-kadang yakni 46%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo

(2007) bahwa tingkat pengetahuan, setelah masyarakat tahu dan memahami maka akan ada aplikasi. Aplikasi bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi yang nyata. Dapat diartikan bahwa masyarakat tidak mengaplikasikan air garam untuk menghilangkan sakit gigi. Hal ini kemungkinan terjadi karena masyarakat merasa tidak perlu untuk menggunakan air garam ketika mengalami sakit gigi